

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF

Ismail Darimi

Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh – Indonesia, 23111
Email: fileismail@gmail.com

Abstract

Adapting to the technological era, learning activities are required to reduce the use of lecture methods and can be enriched in the use of instructional media, the role of learning media becomes increasingly important. ICT is a program, for tools, manipulation and convey information. The learning process of PAI can further facilitate the search for information, manipulation, management and transfer of science or transfer of information, so that the integration of ICT in the learning process becomes an important role in developing students' thinking ability, developing skills in the field of ICT to smooth the learning process, ICT especially in PAI lessons, and transforming schools into creative and dynamic learning institutions so that students are motivated, always curious in PAI learning. Broadly speaking media can be classified into graphics, audio, silent projections, games and simulations. Effective learning requires good planning of one of the media that will be used in the learning process. ICT is a very effective medium in learning PAI in the era of technology.

Keywords: *Information Communication and Technology (ICT), Instructional Media*

Abstrak

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas media grafik, media audio, media proyeksi diam, media permainan dan simulasi. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. ICT merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di era teknologi.

Kata kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Pembelajaran*

1. Pendahuluan

Di era teknologi informasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian dari gaya hidup, apalagi dalam dunia akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya

apabila medianya belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran [12].

Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut cyber teaching atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet [10].

Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan active learning, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting [12].

2. Pembahasan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Jika ditinjau dari asal sebuah kata teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan *logia* yang berarti pengetahuan [6]. Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras [9].

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

1. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi
2. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media. Menurut Susanto, TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah [8]. Sedangkan menurut Anatta Sannai, TIK adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain [9].

Media TIK adalah suatu alat yang dapat membantu untuk memperoleh data/informasi sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan sempurna.

Jenis-jenis Media dan Fungsi Media TIK

1. Jenis-jenis Media TIK

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan yang erat, pendidikan mungkin wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media TIK yang dapat digunakan dalam pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih [14].

Jenis media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya yang masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK. Dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual, sebahagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media audio visual, komputer dan sebagainya, media-media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran [2].

Berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran menurut Koyo Kartasurya seperti dikutip oleh Arif Sadiman, dkk digolongkan menjadi [1]:

- a. Media visual meliputi gambar/tato, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta dan globe.
- b. Media dengar meliputi radio, magnetic, tape recorder, magnetic sheet recorder, laboratorium bahasa.
- c. *Projected still* media meliputi slide, film strip, over head projector, micro film, micro projector.
- d. *Projected motion* media, meliputi, film, televisi, closed circuit television (CCTV), video tape recorder, komputer.

Menurut Zakiah Dradjad yang dikutip oleh Ramayulis alat atau jenis-jenis media ini dalam dua dikelompokkan yaitu [13]:

- a. Alat pendidikan yang bersifat benda.
 - 1) Media tulis, seperti buku.
 - 2) Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
 - 3) Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.
 - 4) Gambar-gambar yang di proyeksikan, seperti video transparan.
 - 5) Audio recorder (alat untuk mendengar), seperti kaset, tape radio.
- b. Alat media yang bukan bersifat benda.
 - 1) Keteladanan.
 - 2) Perintah atau larangan.
 - 3) Ganjaran dan hukuman.

Menurut Widyosiswoyo yang dikutip oleh Hamzah B.Uno, dkk jenis media TIK terbagi dari 4 yaitu [3]:

- a. Televisi, merupakan hasil pengubahan gambar serta suara menjadi listrik, kemudian disalurkan dengan perantara kabel atau gelombang elektromagnetik untuk diubah lagi menjadi bentuk semula oleh pesawat penerima.

- b. Radio, merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan (sumber) yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai cahaya.
- c. Komputer, adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.
- d. Internet, merupakan kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru. Beberapa media yang paling akrab hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain, seperti gambar, model, dan over head projector (OHP) dan objek-objek nyata. Sedangkan media TIK yang telah diketahui seperti televisi, radio, komputer dan internet, program pembelajaran komputer dan internet masih jarang digunakan guru meskipun sebenarnya media TIK tersebut sudah tidak asing lagi bagi sebahagian guru.

2. Fungsi Media TIK

Berbicara mengenai fungsi media memang tidak dapat di pisahkan lagi dengan proses pembelajaran itu sendiri karena dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan guru, siswa, serta bahan yang akan dikumpulkan kepada siswa, dalam rangka penyampaian bahan-bahan tersebut seorang guru memerlukan alat dan teknik yang cocok, dengan alat tersebut dapat disalurkan berbagai informasi dan membantu mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar PAI.

Diantara hambatan yang dialami guru dalam mengajar adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajarannya yang sedang disajikan dalam mengajar, karena media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak didik agar tertuju perhatiannya pada pelajaran yang disajikan guru. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan berorientasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Media Pendidikan dapat membuat pelajaran menarik dan juga dapat mengurangi kesulitan dalam memahami keterampilan materi pembelajaran. Begitu juga halnya dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menciptakan berbagai situasi baru dalam kelas, sehingga tidak membosankan.

Ada enam fungsi media dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana, di antaranya [11]:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Dalam pemakaian media harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Masing- masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut [4]:

- a. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan pembelajaran ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, ada tiga fungsi media TIK adalah [2]:

- a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.
- b. Menyajikan informasi isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa hanya bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.
- c. Memberi intruksi; media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Sementara itu, seperti yang dikutip oleh Ramayulis dari Abu Bakar Muhammad berpendapat bahwa fungsi media ICT itu terbagi kepada lima bahagian antara lain [13]:

- a. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- b. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
- c. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri untuk kecintaan menelaah.
- d. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.
- e. Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam, indra, melatihnya memperluas perasaan dan cepat belajar.

Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting. Dengan adanya TIK maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa, 2) Mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, 3) Meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, 4) Mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI.

Karakteristik Media TIK dalam Pembelajaran PAI

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahan fasilitas yang termasuk dalam katagori TIK adalah televisi, internet, radio dan komputer. Secara spesifik masing-masing memiliki karakteristik masing-masing.

1. Televisi, televisi memiliki karakteristik sebagai berikut: dapat dinikmati oleh siapa saja, dapat menjangkau daerah luas, waktu siarannya sudah tertentu, memiliki daya penyampaian dan pengaruh yang kuat karena dapat memberikan kombinasi antara suara dengan gambar (yang bergerak), tidak memerlukan keahlian dan kemampuan membaca seperti media cetak, dan dengan gambar semua orang sudah cukup mengerti maknanya [1].
2. Radio, radio juga memiliki karakteristik, yaitu: dapat diterima oleh siapa saja, dapat menjangkau daerah yang cukup luas, radio dapat didengar diareal tanpa listrik, praktis dan mengatasi buta huruf artinya para pendengar radio tidak dituntut untuk bisa membaca [1]
3. Internet, karakteristiknya yaitu: informasi yang ada di dalamnya itu bersifat publik, dunia maya selalu mengalami perubahan yang sangat cepat, dan internet beroperasi secara virtual maksudnya adalah jika sedang berada di dalam dunia maya yang ada di dalamnya dihuni oleh orang-orang yang saling bertukar pikiran, berdiskusi, berinteraksi dan dengan cara ini tidak perlu lagi melakukan pertemuan secara fisik melainkan dapat bertemu dengan jarak yang berjauhan tanpa harus menunjukkan identitas masing-masing.
4. Komputer, karakteristiknya yaitu: kecepatan mengolah data dan mengolah informasi, kemampuan mengolah data dan informasi, kemudahan pemakaian, penggunaannya dapat dipakai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, kemampuan komputer yang semakin berkembang [15].

Karakteristik media menurut Rahadi ada beberapa karakteristik media, sebagai berikut:

- Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar.
- Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Gambar harus jelas.

Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah [2]:

1. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Yaitu yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Ciri manipulative (*Manipulative Property*)

Yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih

singkat (atau dipercepat dengan teknik time-lapse recording). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.

3. Ciri distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebarkan keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Media pembelajaran khususnya TIK mempunyai kelebihan dan kelemahannya. Diantaranya sebagai berikut [7]:

1. Kelebihan TIK dalam media pembelajaran

- Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan.
- Membiasakan siswa dalam menggunakan TIK sebagai media belajar, memberikan kemampuan personal pembelajar secara mandiri.
- Belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.
- Materi-materi pembelajaran selalu up to date.
- Lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemikirannya.
- Memotivasi pembelajar.
- Kematangan berpikir siswa.
- Informasi dari berbagai sumber informasi
- Kaya pengalaman berbudaya.
- Wadah karya-karya yang kreatif bagi siswa.
- Meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.
- Fasilitas dalam mencari informasi khusus dengan cara berpikir logis.
- Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan.
- Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
- Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan TIK.

2. Kelemahan media TIK dalam pembelajaran

- Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan
- Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.

Arif S. Sadiman dan kawan-kawan mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi diam dan media permainan dan simulasi. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

Karakteristik dari masing-masing kelompok media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

1. Media grafis.

Pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbul visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Karakteristik yang dimiliki adalah: bersifat kongkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja dan pada tingkat usia berapa saja, murah harganya dan mudah mendapatkan serta menggunakannya, terkadang memiliki ciri abstrak (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbol-simbul verbal (pada jenis media grafik), dan mengandung pesan yang bersifat interpretatif [1].

2. Media audio

Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan kedalam simbol-simbul auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio) [1].

3. Media proyeksi diam.

Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio. Karakteristik umum media ini adalah: pesan yang sama dapat disebar ke seluruh siswa secara serentak, penyajiannya berada dalam kontrol guru, cara penyimpanannya mudah (praktis), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, menyajikan obyek-obyek secara diam (pada media dengan penampilan visual saja), terkadang dalam penyajiannya memerlukan ruangan gelap, lebih mahal dari kelompok media grafis, sesuai untuk mengajarkan keterampilan tertentu, sesuai untuk belajar secara berkelompok atau individual, praktis dipergunakan untuk semua ukuran ruangan kelas, mampu menyajikan teori dan praktek secara terpadu, menggunakan teknik-teknik warna, animasi, gerak lambat untuk menampilkan obyek/kejadian tertentu (terutama pada jenis media film), dan media film lebih realistik, dapat diulang-ulang, dihentikan sesuai dengan kebutuhan [1].

4. Media permainan dan simulasi.

Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran, atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yaitu permainan. Ciri atau karakteristik dari media ini adalah: melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antar pebelajar, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan konsep-konsep atau peran-peran ke dalam situasi nyata di masyarakat, memiliki sifat luwes karena dapat dipakai untuk berbagai tujuan pembelajaran dengan mengubah alat dan persoalannya sedikit saja, mampu meningkatkan kemampuan komunikatif pebelajar, mampu mengatasi keterbatasan pebelajar yang sulit belajar dengan metode tradisional, dan dalam penyajiannya mudah dibuat serta diperbanyak [1].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media, klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi.

Penerapan Media TIK dalam pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media TIK ini [5].

Secara umum media teknologi pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti:
 - Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high speed fotografi.
 - Kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto atau secara verbal.
 - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat ditampilkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media TIK berguna untuk:
 - Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Masalah ini dapat diatasi dengan media TIK, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan rangsangan yang mendalam,
- b. Mempersamakan pengalaman,
- c. Menimbulkan persepsi yang sama [1].

Dalam kegiatan pembelajaran PAI perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran yaitu menentukan semua langkah-langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas, seringkali didasarkan atas pertimbangan, menurut Azhar Arsyat pertimbangan-pertimbangan itu antara lain:

- Merasa akrab dengan media tersebut.
- Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit.
- Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi [2].

Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan dan juga faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi pembelajaran, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Sedangkan menurut Dick dan Corey yang dikutip oleh Arif Sadiman menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya. Setidaknya ada 5 (lima) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu [1]:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
4. Artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
5. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Unsur terpenting dari pemilihan media TIK di sini adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, TIK merupakan salah satu media efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan TIK dapat dikembangkan lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media TIK yang efektif guna menjamin terjadi pembelajaran.

3. Penutup

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting, maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan Media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI.

Klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisah dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi. Pembelajaran yang efektif

memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Referensi

- [1] Arief Sadiman, Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [2] Azhar Arsyat, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- [3] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [4] Hujair Sanaky, Media Pembelajaran, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- [5] Ivor K. Davies, Pengelolaan Belajar, Jakarta: Rajawali, 1991
- [6] Lestari, Bela Oktama. Museum Ilmu Dan Teknologi Untuk Anak-Anak Di Solo Baru. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [7] Mawar, Ramadhani. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Diss. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- [8] Miningsih, Sri. "Implementasi TIK dalam Pembelajaran Mendengarkan di Sekolah Dasar."Jurnal Teknodika 1.1 (2015).
- [9] Misbahruddin, A. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari."Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 18.1 (2016).
- [10] Munawaroh, Isniatun. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar."Universitas Negeri Yogyakarta (2010).
- [11] Nana Sudjana dan Ahmad Rival, Media Pengajaran, Bandung: Sinar,1998.
- [12] Nurseto, Tejo. "Membuat media pembelajaran yang menarik."Jurnal Ekonomi & Pendidikan 8.1 2012
- [13] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- [14] Sudarwan Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [15] Supriyanto, Wahyu, and Ahmad Muhsin. Teknologi informasi perpustakaan. Kanisius, 2008.
- [16] Yusuf hadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2007.